**SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PADA
SMA NEGERI 1 MUTIARA KABUPATEN PIDIE**

Riki Abdi⁽¹⁾ Halimah⁽²⁾ Ricky Muliawan Hansyar⁽³⁾

Ilmu Administrasi, Universitas Jabal Ghafur Sigli

e-mail: barikianfield@gmail.com , halimah@unigha.ac.id , Ricky@unigha.ac.id

ABSTRACT

Mutiara 1 State Senior High School, Pidie Regency, is one of the basic education levels that is subject to and responsible to the Pidie District Education Office. Mutiara 1 Public High School organizes educational activities in an effort to improve the teaching and learning process, such as human resource administration, student administration, teaching program administration and curriculum and management of facilities/infrastructure. However, in reality all types of administration have not been fully implemented because several inhibiting factors were encountered. The aim of this research was to find out how far the education delivery system has been implemented at SMA Negeri 1 Mutiara, Pidie Regency, the obstacles encountered and what efforts can be made. This research uses the method descriptive, to obtain data in addition to conducting library research, field research is also carried out. Library research is carried out to obtain secondary data by examining various books and regulations and other literature related to the problem being studied. While field research was carried out to obtain primary data by interviewing respondents using a list of questions that had been prepared beforehand, all data obtained was processed and analyzed using qualitative and quantitative approaches. Pidie has not been carried out as it should be due to various obstacles encountered in its implementation. The obstacles encountered in conducting the research included limited administrative staff who manage education administration, limited teachers and available facilities/infrastructure to support the learning process at Mutiara 1 Public High School, Pidie district. Efforts that can be made include adding administrative staff, adding teachers, and inadequate facilities/infrastructure that also need to be addressed immediately so that the learning process can be carried out as expected. administrative personnel to manage education administration as needed, teachers also need to be added, in addition to the addition of school equipment which is still very limited, so that the implementation of educational administration can be carried out as it should and the learning process can be carried out in accordance with applicable regulations.

Keywords : terdiri dari 3-5 kata

ABSTRAK

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang tunduk dan bertanggung jawab kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie. SMA Negeri 1 Mutiara merupakan menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar, seperti administrasi sumber daya manusia, administrasi kesiswaan, administrasi program pengajaran dan kurikulum dan pengelolaan

sarana/prasarana. Namun dalam kenyataannya semua jenis administrasi tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana karena ditemui beberapa faktor penghambat. Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana sistem penyelenggaraan pendidikan telah terlaksana pada SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, hambatan yang ditemui dan upaya apa yang dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, untuk memperoleh data di samping melakukan penelitian kepustakaan juga dilakukan penelitian lapangan, Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara menelaah berbagai buku-buku dan peraturan serta literatur lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu dengan cara mewawancarai para responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, semua data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan pada SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie belum terlaksana sebagaimana mestinya hal ini dikarenakan dijumpai berbagai faktor kendala dalam pelaksanaannya adapun hambatan yang ditemui dalam penulis melakukan penelitian antara lain adalah, terbatasnya tenaga administrasi, yang mengelola administrasi pendidikan, terbatasnya guru dan sarana/prasarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran pada SMA Negeri 1 Mutiara kabupaten Pidie juga terbatas. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah perlu penambahan tenaga administrasi, penambahan guru, serta sarana/prasarana yang kurang perlu juga segera ditanggulangi agar proses pembelajaran dapat terselenggara sesuai sebagaimana yang diharapkan. Disarankan agar Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie harus menambah tenaga administrasi untuk mengelola administrasi pendidikan sesuai kebutuhan, tenaga guru juga perlu ditambah, disamping penambahan perlengkapan sekolah yang masih sangat terbatas, sehingga pelaksanaan administrasi pendidikan dapat terselenggara sebagaimana mestinya dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kata kunci: Sistem Penyelenggaraan Pendidikan

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik dari segi jasmani maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam rangka pembangunan nasional sebagai aspek pengamalan Pancasila dibidang pendidikan, maka pembentukan manusia pancasila sebagai manusia pembangunan yang berkualitas dan mandiri perlu dorongan dan

dukungan bagi seluruh jajaran baik masyarakat, pemerintah maupun keluarganya agar keinginan dalam sifat, sikap, dan kemandirian tersebut dapat berjalan dengan sempurna, serta dukungan yang berwujud dalam ketahanan nasional yang artinya kemampuan bangsa untuk manangkal setiap ajaran, paham dan ideologi yang bertentangan dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut.

Sistem pendidikan nasional merupakan suatu alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan untuk mencapai cita-cita, dan sistem pendidikan nasional tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dalam artian mencakup semua jalur atau jenjang serta jenis pendidikan yang dalam Pelaksanaan administrasi itu

pendidikan atau administrasi sekolah merupakan suatu kunci terhadap keberhasilan di dalam pelaksanaan sistem administrasi tersebut. Untuk itu dalam melaksanakan pendidikan baik pendidikan tingkat dasar maupun tingkat lanjutan perlu suatu sistem dimana dilaksanakan yang disebutkan diatas dapat menunjang keberhasilannya dimasa yang akan datang bahkan perguruan tinggi.

Pelaksanaan program pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar, apabila tidak ada dukungan aspek manajemennya dan pembinaan administrasi khususnya, maka dalam rangka mengatur tata cara administrasi pendidikan atau administrasi sekolah, selain kecakapan kerja dan keahlian, juga diperlukan adanya suatu acuan yang baku sebagai pedoman pelaksanaan administrasi dalam suatu jenjang pendidikan. Selain adanya pedoman dalam pengelolaan administrasi pendidikan diperlukan juga perbaikan kurikulum, dimana sering kali orang beranggapan bahwa pergantian kurikulum akan dapat menyebabkan alur belajar berubah secara drastis. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu kurikulum langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengkaji ulang kurikulum yang sedang berlaku selanjutnya hasil kajian digunakan untuk menentukan bagian kurikulum mana yang harus digantikan dan dipertahankan atau dikembangkan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah yang menganut sistem klasikal, dimana seorang guru menghadapi banyak peserta didik dengan latar belakang kepribadian dan kemampuan berbeda diperlukan adanya prinsip belajar tuntas. Dalam dunia pendidikan selalu terjadi usaha pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di Indonesia, perubahan kurikulum dalam proses belajar mengajar lebih berorientasikan kepada prinsip belajar tuntas (Master of Learning)". Prinsip belajar tuntas dimaksudkan adalah kemampuan

daya serap materi pelajaran oleh peserta didik yang optimal, sehingga menguasai beban belajar yang diajarkan kepada mereka. Proses belajar mengajar di kelas, terkadang adanya anak yang lambat dalam belajarnya dan memerlukan penanganan khusus dari guru baik melalui bimbingan belajar maupun perbaikan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik guru sangat besar peranannya. Dalam hal ini, seharusnya setiap guru memahami tugas dan peran mereka, sehingga dapat bertindak sebagai pendidik profesional.

Seorang guru yang profesional ia mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya untuk menyampaikan materi pembelajaran secara optimal kepada setiap peserta didiknya dengan menggunakan berbagai strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang mutakhir. Pada hakikatnya, guru yang profesional adalah mereka yang dapat berperan tidak sebatas sebagai pengajar yang mentranfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan juga mampu menjadi motivator, fasilitator, dan dinamisator baik bagi dirinya sendiri maupun siswanya.

Pelayanan optimal yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan minat belajar mereka. Realitas menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat untuk belajar disebabkan oleh faktor guru sendiri.

Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu membangkitkan semangat belajar siswa peserta didik dengan cara memodifikasi suasana pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga siswa peserta didik akan ada kemauan untuk dapat belajar dengan baik bisa sendiri maupun kelompok belajar. Dari uraian tersebut diatas dan berdasarkan pengamatan sementara menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mutiara

Kabupaten Pidie, belum berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat didalam pelaksanaannya.

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana sistem penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Mutiara?
2. Hambatan apa saja yang ditemui dalam sistem penyelenggaraan pendidikan pada SMA tersebut?

2. Studi Literatur

Sistem

Menurut Pamudji yang dikutip oleh Inu Kencana Syafii (2012:1) sistem adalah: "Suatu kebulatan atas keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh". Sedangkan Prajudi Admosurdjo (2011:1) juga dikutip dalam buku yang sama menyatakan sistem adalah: suatu jaringan dari prosudur-prosedur yang berhubungan satu sama lain menurut skema atau pola yang bulat untuk menggerakkan suatu fungsi yang utama dari suatu usaha atau urusan. Kemudian WJS.Poerwadarminta (2013: 876) mendefinisikan sistem adalah: "Sekelompok bagian (alat atau sebagainya) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud".

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sistem adalah kesatuan yang utuh dari suatu rangkaian yang berkaitan satu sama lain dan juga bagian atau anak cabang dari suatu sistem, yang menjadi induk dari rangkaian selanjutnya serta selanjutnya sampai pada hal atau bagian terkecil sekalipun dan apabila salah satu dari sistem tersebut terkendala maka

akan menjadi terganggu kesetabilan sistem itu sendiri secara keseluruhan

Pendidikan

Pendidikan merupakan sistem kerjasama personil pendidikan untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan. Kerja sama tersebut dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya baik sumber daya manusia maupun non manusia. Dalam arti sempit administrasi pendidikan dapat diartikan semua pekerjaan tulis menulis di Kantor, seperti agenda, surat menyurat, ketik mengetik, kearsipan dan sebagainya. Sedangkan administrasi pendidikan dalam arti luas dapat diartikan suatu proses secara keseluruhan dan semua kegiatan bersama secara efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas Suharsini (2010:55) juga mendefinisikan pengertian administrasi pendidikan yaitu: "Administrasi pendidikan yang menunjukkan tentang ruang lingkup pendidikan yang dilaksanakan disemua jenjang pendidikan baik sekolah-sekolah umum/swasta maupun di madrasah dan lain sebagainya". Sedangkan pengertian administrasi pendidikan menurut pendapat yang dikemukakan oleh V. M Napitupulu (2013:9) administrasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama Administrasi pendidikan adalah: keseluruhan proses kegiatan yang dapat membuat tersedianya sumber personil yang sesuai dan efektif bagi tercapainya suatu tujuan kerja bersama didalam hal ini tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Kedua administrasi pendidikan adalah: semua kegiatan yang meliputi usaha-usaha besar seperti perumusan policy, pengarahan usaha, koordinasi, kontrol, konsultasi, korespondensi, perlengkapan dan seterusnya sampai penjaga sekolah/pendidikan.
- 3) Ketiga administrasi pendidikan sebagai pelaksana pimpinan yang efektif,

kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan pendidikan.

- 4) Keempat administrasi pendidikan adalah suatu cara bekerja orang dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan tepat guna.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses kegiatan pendidikan yang membuat tersedianya sumber daya manusia yang sesuai untuk mewujudkan aktivitas kerjasama, perumusan kebijaksanaan, pengarahan usaha, koordinasi, dan kontrol, perlengkapan serta sebagainya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembinaan administrasi pendidikan dilakukan dengan maksud untuk mengusahakan agar siswa didik Sekolah Menengah Atas Negeri I Mutiara dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan pembinaan administrasi pendidikan adalah: (Depdikbud Dirjen Pend. Dasar dan Menengah: 2007).

- a. Meningkatkan peran serta dan membina sekolah sebagai wilayah mandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
- b. Menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.
- c. Memantapkan kegiatan ekstra kurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
- d. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
- e. Menurunkan dan mengembangkan, jiwa semangat serta nilai-nilai 45.
- f. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani

Pembinaan administrasi pendidikan yang sasaran utamanya adalah seluruh siswa pada setiap jenis, tingkat dan jenjang

pendidikan sekolah umum atau swasta serta disamping itu pula dalam pembinaan administrasi pendidikan perlu dilengkapi beberapa materi dan jalur yang antara lain sebagai berikut:

1. Materi

- a. Pembinaan ketaqkwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara
- c. Pembinaan pendidikan sekolah pendahuluan bela negara
- d. Pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur
- e. Pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan
- f. Pembinaan berorganisasi, ketrampilan dan kewira swastaaan
- g. Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi
- h. Pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni

2. Jalur

- a. Organisasi kesiswaan
- b. Latihan kepemimpinan
- c. Kegiatan ekstra kurikuler
- d. kegiatan wawasan Wilyatamandala

Proses pendidikan dalam pelaksanaannya didasarkan pada dua landasan pokok, yaitu landasan idil dan landasan operasionalnya, jadi landasan idilnya adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan landasan operasionalnya adalah prinsip-prinsip yang terkandung dalam kurikulum sebagai garis-garis besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu maka menurut pendapat yang di kemukakan oleh Muljani Nurhadi (2013:24) tentang dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan: Sistem pendidikan yang dianut Bangsa Indonesia yaitu sistem pendidikan Pancasila dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karenanya, administrasi pendidikan dilaksanakan secara luas, maka landasan idiil yang dipergunakan dalam

kegiatan administrasi pendidikan disekolah juga Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Selain itu landasan operasional dalam pelaksanaan administrasi pendidikan meliputi prinsip fleksibilitas, prinsip efisiensi dan efektifitas, prinsip yang berorientasi pada tujuan, prinsip kontinuitas dan prinsip pendidikan seumur hidup. Prinsip fleksibilitas artinya penyelenggaraan pendidikan disekolah hendaknya dilakukan dengan mengingat faktor-faktor ekosistem dan kemampuan untuk penyediaan fasilitas bagi berlangsungnya program pendidikan di sekolah. Sedangkan prinsip efisiensi dan efektifitas dimaksudkan agar dalam penggunaan waktu maupun pendayagunaan sarana/prasarana dan tenaga pelaksana harus bernilai ekonomis sesuai dengan kapasitas yang ada. Untuk tercapainya nilai tersebut harus ada suatu pengaturan yang baik, sehingga keseluruhan sumber daya yang dimiliki sekolah dapat bermanfaat secara lebih berdaya guna dan berhasil guna serta tidak ada yang bersifat terbuang. Sedangkan prinsip yang berorientasi pada tujuan diartikan sebagai semua kegiatan pendidikan hendaknya berfokus pada tujuan pendidikan yang akan dicapai, dan tujuan itu sendiri tidak hanya dirumuskan secara umum tetapi juga dijabarkan dalam bentuk tujuan yang lebih operasional. Demikian pula dengan prinsip kontinuitas, yaitu suatu prinsip bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan akan selalu mempunyai hubungan hirarkhi antara lembaga pendidikan lainnya. pendidikan seumur hidup bahwa setiap masyarakat Indonesia diharapkan untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan tidak mengenal batas usia.

Dengan demikian berarti bahwa masa sekolah bukan satu-satunya bagi masa setiap orang untuk belajar namun disadari bahwa sekolah adalah tempat strategis bagi pemerintah untuk membina generasi muda dalam menghadapi masa depannya, Tujuan

administrasi pendidikan pada hakikatnya adalah agar tersusun dan terlaksananya suatu sistem pengelolaan komponen, instrumen, proses pendidikan yang terdiri dari komponen siswa, guru/pegawai, sarana dan prasarana, organisasi, pembiayaan, kurikulum, tatalaksana hubungan masyarakat guna terjaminnya pelaksanaan proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan hal tersebut Hadari Nawawi (2012:12) mengemukakan bahwa: "Tujuan kegiatan administrasi pendidikan disekolah adalah efisien dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan operasional sehubungan dengan itu berarti juga administrasi pendidikan disekolah bertujuan untuk mencari dan mengembangkan sistem agar menjadi sarana yang efektif bagi pencapaian tujuan pendidikan, sistem itu harus merupakan kesatuan yang terarah pada pencapaian tujuan".

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dimengerti bahwa tujuan dari administrasi pendidikan tersebut adalah untuk mencapai suatu sistem pendidikan yang gunanya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan Undang-undang Dasar 1945

3. Metode

Berisi bagaimana data dikumpulkan, isi metode kajian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara analisis data, uji korelasi, dan sebagainya

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem Penyelenggaraan Pendidikan pada SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie

Rencana tahunan dan catur wulan belum dapat digunakan secara langsung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu perlu dibuat rencana harian berupa persiapan mengajar dan lain-lain sebelum proses belajar

mengajar dilaksanakan. Struktur Kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan bahan belajar dalam struktur kurikulum.

Struktur Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum SMA memuat 10 mata pelajaran dan pengembangan diri.
2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMA merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
3. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dilokasikan dialokasikan dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pelajaran per minggu secara keseluruhan.

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang melaksanakan berbagai kegiatan pada salah satu jenjang pendidikan, baik sebagai tenaga pengajar maupun sebagai tenaga administrasi yang mengelola semua kebutuhan dalam proses belajar mengajar dan kegiatan ketatausahaan lainnya pada sebuah sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada SMA 1 Mutiara dijumpai 63 orang sumber daya manusia yang terdiri 50 orang tenaga guru tetap, 10 orang guru tidak tetap (honor) dan 3 orang tenaga administrasi. Tenaga guru yang mengajar sebagian diperbantukan pada tenaga administrasi, mengingat tenaga administrasi yang ada masih terbatas.

Pengelolaan sarana/prasarana yang menyangkut dengan berbagai perlengkapan di sekolah adalah merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan program terhadap perencanaan, pendanaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pemanfaatan,

pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan, yang dilakukan dalam proses pengadaan terhadap apa yang diperlukan atau dibutuhkan segera.

Hubungan sekolah dan masyarakat menjadi suatu tanggung jawab bersama yang mana masyarakat memerlukan sekolah dan sekolah juga sangat memerlukan masyarakat dikarenakan saling ketergantungan satu sama lain dalam urusan pendidikan bagi siswa didik. Kehidupan sekolah harus sinkron dan terpadu dengan kehidupan masyarakat kedua-duanya dapat dibedakan tetapi dapat dipisahkan. Sifat hubungan hendaknya bersifat alamiah dan tidak dibuat-buat, timbal balik dan berkelanjutan serta konstruktif.

Fungsi hubungan didalam meningkatkan kreatifitas kehidupan di sekolah dan masyarakat. Bentuk hubungan mengikut sertakan staf sekolah dan siswa dalam lingkungan masyarakat tersebut seperti Hari Besar Nasional, PMR dan Hari Besar Islam. Sekolah harus berusaha meningkatkan hubungan dengan sekolah lain dan dengan lembaga atau badan pemerintah atau swasta yang sesuai untuk dapat meningkatkan mutu pelajaran dan pembelajaran sekolah.

5. Simpulan dan Saran

Penyelenggaraan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie, belum dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan karena ditemui beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hambatan yang ditemui dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain adalah terbatasnya tenaga administrasi, karena tenaga yang ada hanya 3 (Tiga) orang sedangkan yang dibutuhkan 6 (enam) orang, kurang tenaga guru dan terbatasnya sarana dan prasarana untuk mengelola administrasi pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah perlu penambahan tenaga administrasi sesuai

dengan yang dibutuhkan, guru yang masih terbatas hendaknya segera ditambah dan perlu penambahan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dan Saranya:

Disarankan kepada Pejabat yang berwenang agar supaya pada SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie segera menambahkan tenaga administrasi yang masih kurang sebanyak 3 (tiga) orang lagi, Disarankan supaya tenaga pengajar yang masih sangat sedikit perlu ditambah agar sesuai dengan yang dibutuhkan untuk masing-masing bidang study, supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, Disarankan pemerintah agar sarana dan prasarana yang masih terbatas segera di tanggulangnya sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sebagaimana yang diinginkan

6. Daftar Pustaka

- Arikunto (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta
-, Suharsimi, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi
- Arifin, Zainal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aqib, Zainal. 2012. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan CendekiaDaryanto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muljani, Nurhadi (2012) *Administrasi Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta
- Napitupulu, V.M, (2013), *Administrasi Pendidikan*, PT.Gramedia, Jakarta
- The Liang Gie (2013), *Organisasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Hadari, Nawawi (2014) *Evaluasi Pembelajaran*, PT.Gramedia, Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harjanto. 2012. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya
- Hidayat, S, (2014), *Pola Kerja Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Study Group, Jakarta
- Imas. K dan Berlin. S. 2014. *Implementasi Kurikulum* . Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum*. Surabaya: Kata Pena
- Zulfikar, Z., Rozaili, R., & Hansyar, R. M. (2022). *Kebijakan dan Implementasi Administrasi Kependudukan di Indonesia*